

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latarbelakang

Sastra adalah pengungkapan masalah hidup, filsafat, dan kejiwaan. Sebagai karya kreatif, sastra sering dijadikan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Sastra adalah ekspresi pribadi dari pengalaman manusia dalam bentuk pikiran, perasaan, gagasan, dan keyakinan dalam gambar nyata yang membangkitkan bahasa yang menarik, Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014: 2). Melalui karya sastra, seorang penulis dapat menampilkan gambaran kehidupan yang mana terdapat hubungan antar manusia di dalamnya yang terjadi di sekitarnya. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia (Semi, 1988: 8). Penggunaan sastra sebagai salah satu karya seni sangatlah beragam, dengan menggunakan bahasa sebagai pengantarnya, sastra dapat memunculkan ide kreasi yang dapat diterima oleh masyarakat umum. Di dalam karya sastra yang merupakan hasil kreativitas manusia seringkali menjadi cerminan kehidupan manusia. Terlihat dari bagaimana sastrawan menuangkan permasalahan yang sama antara karya sastra dengan kehidupan manusia. Karya sastra bukan semata-mata menjadi duplikat dari kehidupan nyata, ada beberapa unsur kreatif di dalamnya yang berlandaskan permasalahan yang ada di dunia nyata. Bahasa juga bisa menjadi salah satu media penyampaian karya sastra. Terdapat beberapa jenis karya sastra, salah satu diantaranya adalah film.

Film merupakan salah satu jenis karya sastra sejenis drama yang berupa media audiovisual. Film termasuk ke dalam jenis karya sastra karena segala macam mode presentasi film sesuai dengan fitur-fitur teks sastra dan dapat pula dijelaskan

dalam kerangka tekstual. Film merupakan media audio visual yang mampu mengemas segala sesuatunya dengan sangat menarik. Tujuan film tidak semata-mata untuk komersil bagi pihak produksi, seringkali kita lihat dan kita sadari banyak film yang mulai menyisipkan nilai-nilai pembelajaran dan pendidikan, serta kritik-kritik halus terhadap pemerintahan atau lainnya. Tidak sedikit juga film yang memakai alur kisah yang terjadi di kehidupan nyata seperti halnya membahas tentang permasalahan sosial yang terjadi di dalam kelompok sosial. Berbagai masalah sosial yang ada yaitu kemiskinan, keretakan keluarga, kriminalitas, masalah pemuda di masyarakat saat ini, pelanggaran norma sosial, masalah kependudukan dan kekerasan terhadap anak. Ada begitu banyak faktor yang menjadi pengaruh terhadap kekerasan anak orang tua seperti kemiskinan keluarga, konflik orang tua, pengaruh alkohol dan perceraian. (Bae, 2007; Han et al.,2007).

Contoh kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di Korea Selatan adalah kasus baby JeongIn yang terjadi pada tahun 2020, seorang anak berusia 16 bulan ini mengalami tindak kekerasan oleh orang tua angkatnya hingga meninggal dunia. Nyawa JeongIn melayang tepat pada hari ke 271 atau 9 bulan setelah diadopsi oleh orang tua angkatnya. Pada awalnya kedua orang tua angkat JeongIn membantah tuduhan adanya kekerasan pada JeongIn, tetapi polisi menemukan bukti bahwa kedua orang tua angkatnya merekam lebih dari 800 video saat dirinya secara fisik dan mental telah menyiksa JeongIn (Wolipop.detik.com).

Tingkat kematian anak karena kekerasan juga meningkat setiap tahunnya selama 6 tahun. Sudah ada 175 kematian yang disebabkan akibat kekerasan. Diantara kekerasan fisik ganda, kekerasan fisik dan kekerasan emosional adalah penyebab tertinggi yaitu (38,6%), kekerasan emosional dan pengabaian pada anak (3,4%),

sedangkan kekerasan fisik, kekerasan emosional dan pengabaian (3,0%) (Yeon Hap News).

Berdasarkan data dari kasus penganiayaan anak yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan, pada tahun 2019 jumlah kematian anak akibat kekerasan adalah 43 orang, meningkat dari 15 orang dari tahun sebelumnya. Jumlah kematian akibat kekerasan juga terus menerus meningkat sebanyak dua kali lipat. Pada tahun 2014 jumlah kematian sebanyak 14 orang, tahun 2015 jumlah kematian sebanyak 16, tahun 2016 jumlah kematian menjadi 36 orang, dan pada tahun 2017 jumlah kematian sempat menurun, namun pada tahun berikutnya jumlah kematian naik menjadi 40 orang. Menurut Kim Yu Kyung (2008) kekerasan anak yang dilakukan oleh ayah menunjukkan angka 66,8% sedangkan kekerasan yang dilakukan oleh ibu menunjukkan angka 78,2%.

Film *My First Client* merupakan film yang berasal dari Korea Selatan. Film ini disutradarai oleh Jang Gyu-Sung. Film yang tayang pada tahun 2019 ini berdurasi 114 menit, film ini mengangkat permasalahan sosial yang mana permasalahan ini sering terjadi di dalam kehidupan nyata. Film ini berkisah mengenai seorang kakak beradik periang berusia 10 tahun bernama Da Bin dan 7 tahun bernama Min Jun. Mereka tinggal bersama ayahnya semenjak kepergian ibunya. Namun ayahnya secara tiba-tiba menikah kembali dan tinggal bersama dengan Da Bin dan Min Jun. Ayahnya yang sibuk jarang sekali pulang, dan kakak beradik ini hanya diasuh oleh ibu tirinya saja. Pada awalnya ibu tirinya memiliki perlakuan yang sangat baik kepada mereka dan mereka juga sangat bahagia sekali memiliki ibu baru, tetapi tidak lama kemudian sifat asli ibu tirinya itu mulai terlihat. Kakak beradik itu kerap kali mendapatkan perlakuan buruk dari ibu tirinya itu (Prayogi, 2019).

Banyak sekali hal menarik dalam film ini, ketika anak berusia 10 tahun dan 7 tahun yang seharusnya masih mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari orang tuanya, namun malah sebaliknya. Mereka mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari ibu tirinya, kerap kali ibu tirinya memukul, dan menghukum mereka. Sering kali ibu tirinya memberikan ancaman kepada mereka jika mereka tidak mau mengikuti apa yang diperintahkan oleh ibu tirinya. Semakin hari Da Bin terlihat semakin murung dan tidak periang seperti dulu, dia juga selalu mencoba melindungi adiknya agar adiknya tidak diperlakukan buruh oleh ibu tirinya itu. Da Bin selalu merasa cemas dan takut jika harus kembali kerumah setelah pulang sekolah, dan akhirnya dia memberanikan diri untuk melaporkan hal ini ke polisi sekitar, dan polisi langsung memberikan kasus ini kepada Pusat Kesejahteraan Anak, namun kasus ini tidak di tindak lanjuti karena ibu tirinya memberikan pernyataan bahwa dia hanya memberikan anak-anaknya sedikit hukuman dengan dalih mendidik anaknya agar menjadi anak yang patuh.

Dilihat dari film *My First Client* yang diangkat dari kisah nyata dari kekerasan terhadap anak yang ada di Korea Selatan, tentu tindakan ini sangatlah tidak baik bagi fisik maupun psikis anak. Jika hal ini terus menerus terjadi, anak akan selalu merasa ragu-ragu dan tidak memiliki kepercayaan diri. Anak akan selalu cemas dan bimbang dan merasa berkecil hati serta takut dalam melaksanakan eksperimen. Tuntutan yang tidak riil dan tidak sesuai dengan kemampuan anak juga akan menimbulkan ketakutan yang kronis pada anak. Ia akan menjadi malu dan segan untuk mencoba hal baru dan kepercayaan dirinya akan hilang begitu saja. Sejak 2019 kekerasan anak di Korea Selatan mencapai 30.045 yang mana mengalami peningkatan 22,1% atau 24.604 kasus pada tahun 2018.

Berdasarkan latarbelakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada sebuah film yang merupakan contoh nyata dan sering terjadi dalam masyarakat di Korea Selatan dengan judul representasi kekerasan terhadap anak pada film *My First Client* melalui pendekatan Sosiologi Sastra.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Apa saja faktor yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan anak dalam film *My First Client*?
- 2) Bagaimana representasi kekerasan terhadap anak dalam film *My First Client* pada masyarakat Korea Selatan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui hal apa saja yang menimbulkan kekerasan terhadap anak dalam film *My First Client*.
- 2) Menjelaskan kekerasan yang terjadi terhadap anak seperti yang tercermin di dalam film *My First Client*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai adanya kekerasan terhadap anak dalam film dan menjadi pembelajaran lebih lanjut untuk Program Studi Bahasa Korea, Fakultas Bahasa

dan Sastra Universitas Nasional. Serta sebagai referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan kekerasan terhadap anak dalam film.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pembaca terkait kekerasan terhadap anak dalam film yang masih sering terjadi dalam lingkungan masyarakat khususnya di Korea Selatan. Kemudian, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa perkuliahan dan dituangkan kedalam sebuah karya penelitian.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena penelitian ini membahas representasi kekerasan terhadap anak dalam film Korea *My First Client*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan studi sosiologi sastra dengan mengkaji masalah sosial yang tercermin atau tersirat dalam karya sastra. Sosiologi sastra merupakan ilmu sosiologi yang sering dikaitkan dengan karya sastra sebagai pendekatan untuk memahami kehidupan sosial di dalamnya.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2016:6).

### **1) Metode Penyediaan Data**

Dalam proses ini, metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka dan simak catat. Menurut Purwono (dalam Studi Kepustakaan, 2010) studi pustaka merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi ini biasanya dapat diperoleh melalui buku ilmiah, karangan ilmiah, tesis dan disertasi dan sumber lainnya seperti sumber yang tertulis baik tercetak maupun elektronik seperti dalam drama dan film.

Peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber yang relevan dalam menyusun penelitian. Pada data studi pustaka yang dilakukan, peneliti mengumpulkan jurnal dan buku referensi. Penulis juga akan membaca dialog-dialog dalam film *My First Client* berulang kali dan mengidentifikasi percakapan tokoh dalam film yang akurat dengan data, kemudian peneliti akan mencatat bagian-bagian yang relevan dan dapat dijadikan data penelitian.

### **2) Metode Analisis Data**

Data dari penelitian ini dianalisis menggunakan unsur drama untuk mengetahui untuk pembangunan dalam drama *My First Client*. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra dengan memaparkan penjelasan tentang kekerasan yang dialami oleh tokoh Da Bin dan Min Jun, dan kemudian dikaitkan dengan adanya kekerasan terhadap anak di Korea Selatan anak di Korea Selatan seperti yang ada di dalam film *My First Client*.

### **3) Metode Penyajian Hasil Analisis**

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menggunakan data yang berupa kalimat-kalimat

lisan, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan objek. Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu melalui hasil pengamatan menonton film *My First Client* melalui aplikasi *Netflix*, serta analisis objek serta catatan.

## **1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

### **1) Sumber Data**

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber informasi, yaitu sumber informasi primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh penulis menggunakan dialog dalam film *My First Client*. Film ini ditonton menggunakan aplikasi *Netflix* yang merupakan aplikasi saluran legal (daring). Sedangkan data sekunder penelitian ini berasal dari jurnal sebelumnya, e-book dan tesis untuk mendukung teori yang disajikan dalam penelitian ini..

### **2) Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak catat adalah seperangkat cara atau teknik untuk mengumpulkan fakta tentang suatu masalah dalam penelitian (Faruk, 2012:24). Sedangkan teknik menyimak pada penelitian ini dilakukan dengan menonton kembali film *My First Client* dengan berulang-ulang kemudian menganalisis dan mengamati masalah yang terdapat di dalam film terutama masalah sosial. Teknik catat pada penelitian ini dengan catat mencatat adegan dan dialog yang terjadi di dalam film *My First Client*.

## **1.7 Sistematika Penyajian**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi dalam penelitian ini, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut :



Bab 1 yaitu pendahuluan, dalam penelitian ini, penulis menjelaskan latar belakang masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Rumusan masalah adalah masalah yang dituliskan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam penelitian dan tujuan penelitian yang dituliskan pada bagian Tujuan Penelitian. Selanjutnya manfaat penelitian untuk mengetahui manfaat apa saja yang ada di dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis selama meneliti penelitian ini. Selanjutnya sumber data dan teknik pengambilan data untuk mengetahui cara pengambilan data yang digunakan untuk objek yang akan diteliti serta sistematika penyajian untuk menggambarkan paparan pada bab pertama hingga bab terakhir penulisan penelitian.

Bab 2 yaitu kerangka teori yang membahas tentang teori apa saja yang ada dalam penelitian. Pada bab ini juga menelaah tinjauan pustaka mengenai penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang mirip dengan penelitian ini yang akan dipaparkan keaslian penelitian ini.

Bab 3 yaitu hasil dari pembahasan, pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan dari kerangka teori yang ada pada bab sebelumnya yang meliputi penggambaran kekerasan terhadap anak pada film *My First Client*.

Bab 4 yaitu kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari poin hasil pembahasan sebelumnya serta saran dari penulis yang diperlukan agar diharapkan penulis selanjutnya dapat lebih baik dalam mengembangkan pengetahuan tentang penelitian ini.